

# BAB I.

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an sebagai firman Allah SWT, mempersembahkan kepada kita sejumlah kisah yang mendapat peranan penting di dalam sejarah melalui kisah-kisah para nabi dan para wali. Bukan hanya berisi tentang ajaran yang berkaitan dengan halal-haram, akidah dan lainnya, didalamnya juga berisi kisah yang terdapat ajaran atau pesan yang tersirat. Para ulama' sepakat bahwa tokoh-tokoh dan peristiwa dalam kisah-kisah Al-Qur'an itu benar adanya. Meski ada beberapa pihak yang meragukan tentang kisah-kisah dalam Al-Qur'an, maka tugas kita yaitu memberi pemahaman kepada mereka bahwa: kisah nyata itu adalah suatu hal. Sedangkan perinciannya adalah hal lain. Bisa disimpulkan kalau peristiwanya telah terjadi di masa lalu dan dunia menjadi buki dan saksi akan adanya peristiwa tersebut. Karena itu kita dituntut untuk menyampaikan perincian-perincian tersebut dengan malakukan atau mengadakan sebuah penelitian melalui sumber-sumber yang dapat diyakini, baik melalui Al-Qur'an dan hadist-hadist sahih serta ilmu-ilmu lainnya yang membantu untuk dapat memahami kisah atau sejarah tersebut.<sup>1</sup>

Ada dua hal pokok dalam kisah-kisah Al-Qur'an yang memiliki keistimewaan dan keunikan.1) *Bukan imajinasi dengan memerhatikan*

---

<sup>1</sup> Shalah A. Fattah, Kisah-kisah Al-Qur'an; Pelajaran dari Orang-orang Terdahulu Jilid 2, Terj. Setiawan Budi Utomo, (Jakarta gema Insani Press, 2000), H. 112.

*kalau itu sebuah fakta dan kebenaran. 2) Dalam pemaparan kisahnya memperhatikan tujuan dan sasarannya. Al-Qur'an tidak menjadikan kisah sebagai sebuah ornamen atau hiasan yang dilakukan oleh para sejarawan, tidak juga menarasikan kisah sebagai sebuah karya sastra, dan tidak untuk menjelaskan sejarah atau kisah orang jaman dulu. Dan dari sini bisa disimpulkan bahwa kisah-kisah dalam Al-Qur'an bertujuan religius dan edukatif untuk mewujudkan target, bisa dibilang kisah Qu'ani merupakan gaya atau metode penyampaian yang memiliki pengaruh langsung pada jiwa manusia.<sup>2</sup>*

Sebagai kitab dakwah keagamaan, Al-Jabiri berpendapat bahwa Al-Qur'an bukan termasuk buku kisah atau buku sejarah. Materi kisah dalam Al-Qur'an baginya bukanlah sebuah karangan, melainkan sebuah historis yang kejadiannya memang terjadi. Menurut Al-jabiri kisah-kisah dalam Al-Qur'an menyajikan sebuah kebenaran yang dibalik dan tujuannya tersirat untuk menyampaikan pesan, didikan dan pembelajaran.<sup>3</sup>

Kisah dalam Al-Qur'an dirasa membuat pembaca merasa senang, karena dibungkus dalam sebuah kisah untuk menyampaikan pesan sehingga lebih memudahkan untuk menangkap dan memahami keinginan dari Al-Qur'an. Penyuguhan kisah dalam Al-Qur'an menampilkan tokoh menjadi sorotan, sehingga bisa disimpulkan kalau dalam Al-Qur'an tokoh menjadi posisi yang berkaitan sebagai pembawa amanat, moral, pesan atau

---

<sup>2</sup>Muhammad Hadi Ma'rifat, *Kisah-kisah Al-Qur'an: Antara Fakta Dan Metafora*, Terj. Azam Bahtiar H. 28-33

<sup>3</sup>Ibid, H. 4

hal lain yang ingin disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai penerima wahyu dan kepada umat islam lainnya.

Referensi utama dalam Al-Qur'an yang tak bisa dipisahkan bagi umat Muslim ialah kisah-kisah dalam Al-Qur'an. Karena manfaat kisah dalam Al-Qur'an ialah pembentukan karakter yang berakidah dan ber tauhid. Kisah dalam Al-Qur'an diantaranya ada pada surat al-Kahfi yang berisi tentang kisah Ashab Al Kahfi, kisah Nabi Musa dan Nabi Khidir, juga Zulkarnain dan Ya'juj Ma'juj. Dalam tafsir karya Muhammad Ghazali yang berjudul *Nahwa tafsir ma'dhu'i li suwar Al-Qur'an Al-Karim* menjelaskan hikmah dibalik kisah Zulkarnain dan Ya'juj' Ma'juj dalam Al-Qur'an, dijelaskan sesungguhnya seorang pemimpin harus memiliki sifat inovatif dan menghindari perbuatan yang tidak penting contoh hal nya masalah bid'ah.<sup>4</sup> Maka dari ini peneliti ingin meneliti lebih lanjut karena perbedaan pendapat antara penafsiran Al-Ghazali dengan mufasir lain dari era klasik maupun kontemporer.

Penyampaian pesan tuhan melalui kisah merupakan sesuatu yang menarik bagi peneliti. Karena salah satu kajian terkait *qashash Al-Qur'an* yang harus lebih diperhatikan ialah penelusuran tokoh tertentu yang telah diabadikan dalam Al-Qur'an. Misalnya dalam kitab yang berjudul *Ma'a Qashash as-sabiqin fi Al-Qur'an* karya Shalah Al-Khalidi, beliau

---

<sup>4</sup> Syeikh Muhammad al-Ghazali, Tafsir Tematik Dalam Al-Qur'an, Jakarta, 2005. H. 279

mengajak umat Islam untuk mengambil pelajaran dalam Al-Qur'an dengan mempelajari kisah Nabi-nabi dan kisah orang-orang terdahulu.<sup>5</sup>

## **1.2 Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah**

1. Adanya beberapa pihak yang meragukan atau tak sepenuhnya paham tentang kisah dalam Al-Qur'an.
2. Perbedaan pendapat antara penafsiran Muhammad Al-Ghazali dengan mufassir lain dari era klasik maupun modern.

## **1.3 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pendapat Muhammad al-Ghazali tentang kisah dalam Al-Qur'an?
2. Bagaimana penafsiran Muhammad Al-Ghazali terhadap kisah-kisah dalam surat Al-Kahfi?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui pengertian dan tujuan adanya kisah dalam Al-Qur'an
2. Untuk mengetahui bagaimana pendapat Muhammad Al-Ghazali terkait kisah-kisah dalam surat Al-Kahfi

## **1.5 Manfaat Penelitian**

1. Sebagai literatur keislaman khususnya untuk memahami kisah dalam surat Al-Kahfi
2. Menambah wawasan bagi peneliti dan pembaca untuk memahami kisah dalam Al-Qur'an khususnya dalam surat Al-Kahfi

---

<sup>5</sup>Shalah Abdul Fattah Al-Khalidy, Kisah-Kisah dalam Al-Qur'an: Pelajaran dari Orang-Orang Dahulu Jilid I, Terj. Setiawan Budi Utomo, Jakarta Gema Insani Press, 1999, H. 43

## 1.6 Penelitian Terdahulu

Pembahasan seputar kisah dalam Al-Qur'an sebenarnya sudah ada beberapa penelitian yang setema dan pernah dikaji, dan disini peneliti mencoba memberikan perbedaan penelitian ini dengan penelitali terdahulu. Setelah beberapa hasil pengamatan, penulis akan memaparkan beberapa hasil penelitian yang setema dengan penulis. Tapi tentu saja penelitian atau buku yang lalu pastinya berbeda dengan skripsi yang ditulis oleh peneliti, diantaranya;

*Pertama*, Itsnan Hidayatullah dengan skripsi yang berjudul **Kisah Nabi Musa dan Nabi Khidir dalam Al-Qur'an (surat Al-Kahfi; 66-68) studi kritis dengan pendekatan semiotika Roland Barthes**. Skripsi ini mengamati kisah Nabi Musa dan Nabi Khidir dengan teori semiotika.

*Kedua*, Azzah Azizah dengan judul skripsi **kisah Ashabul Kahfi dalam tafsir Al-Misbah karya M. Quraish Shihab**. Memaparkan tentang bagaimana Quraish Shihab dalam memahami kisah Ashabul Kahfi melalui data-data historis dan arkeologi.

Dan juga skripsi yang di buat oleh Qina Mahrumah dengan judul skripsi **Tokoh-tokoh dalam surat Al-Kahfi (kajian tematik)**. Skripsi ini mengkaji tokoh dalam surat Al-Kahfi melalui pemahaman secara literer, dan menggunakan pendekatan linguistik, historis dan pendekatan logis-normatif.

Sebenarnya masih banyak karya tulis baik penelitian skripsi, tesis dan lainnya yang mengkaji tentang surat Al-Kahfi yang pastinya semua

berbeda kecenderungannya. Setelah membaca beberapa penelitian yang terkait dengan kisah-kisah dalam Al-Qur'an yang difokuskan pada surat Al-Kahfi.

Data-data yang penulis cantumkan di atas merupakan hasil analisis terkait dengan kajian kisah dalam Al-Qur'an. Dari hasil tersebut, penulis tertarik dengan membahas kisah dalam surat Al-Kahfi karena surat Al-Kahfi kisahnya masih dibahas secara terpisah dan mencoba memadukannya melalui penafsiran Muhammad Al-Ghazali.

## **1.7 Metode penelitian**

### **1. Jenis penelitian**

Pada dasarnya, dalam penelitian ini penulis menggunakan metode *library research* kualitatif

### **2. Sumber penelitian**

Adapun sumber primer dalam penelitian ini ialah Tafsir Nahwa Tafsir Maudhu'i li suwar Al-Qur'an karya dari Muhammad Al-Ghazali. Sedangkan sumber sekondernya adalah artikel-artikel dan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini

### **3. Teknik analisis data**

Analisis data penelitian yang mengadopsi pendekatan kualitatif pada umumnya bersifat induktif. Induktif adalah proses penarikan kesimpulan dari investigasi kasus yang kecil secara detail untuk mendapatkan gambaran besarnya. Dengan kata lain data yang berupa serpihan dirangkai untuk menghasilkan gambar besar yang menjadi

simpulan. Proses induktif memungkinkan munculnya teori baru dalam penelitian. Dalam penelitian ini, library research-nya termasuk yang kualitatif, karena tidak untuk membuktikan suatu teori yang sudah ada sebelumnya, sehingga teknik analisis datanya adalah induktif. Dengan deskriptif dan analitis terhadap data yang diperoleh. Sehingga dengan metode ini, penulis berupaya menggunakan teori *strukturalisme genetik* sebagai pisau analisis untuk mengetahui sejauh mungkin konten penafsiran yang menjadi objek kajian dan kemudian dideskripsikan secara lengkap serta dianalisis serta dipetakan dengan menggunakan pendekatan tematik.

### **1.8 Sistematika Pembahasan**

Setiap penulis pasti menginginkan tulisannya menjadi sistematis dan orang yang membacanya dapat mudah memahami. Maka dari itu penelitian ini disajikan dengan sistematika sebagai berikut:

**BAB I** :Pendahuluan, Latar belakang, Identifikasi dan batasan masalah, Rumusan masalah, Tujuan penelitian, Manfaat penelitian, Penelitian terdahulu, Metode penelitian, Sistematika pembahasan.

**BAB II** ;Kajian teori, pengertian umum tentang makna kisah, macam-macam kisah, sistematika Al-Qur'an dalam menyampaikan kisah, makna kebenaran dalam kisah, jejak arkeologis dalam kisah

BAB III ;Kajian tokoh, Biografi Muhammad Al-Ghozali, Karya Muhammad Al-Ghozali, pemikiran Muhammad Al-Ghozali

BAB IV ;Pembahasan, Pemikiran Muhammad al-Ghazali tentang kisah dalam Al-Qir'an, Penafsiran Muhammad Al-Ghozali terhadap kisah-kisah dalam surat Al-Kahfi.

BAB V :Kesimpulan

